

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cerebral Palsy adalah istilah yang digunakan sebagai “payung” bagi semua gangguan neurologik kronik yang berwujud gangguan kontrol gerakan, muncul pada awal kehidupan dengan latar belakang penyakit yang non-progresif. Gangguan neurologik ini menyebabkan cacat menetap (Hartono, 2004).

Cerebral Palsy (CP) pertama kali diperkenalkan oleh William John Little pada tahun 1843. Di Indonesia, prevalensi penderita *CP* diperkirakan sekitar 1-5 per 1000 kelahiran hidup. Laki-laki lebih banyak daripada perempuan dan seringkali terdapat pada anak pertama. (Soetjiningsih, 1995). *CP* belum banyak diketahui oleh masyarakat karena masih kurangnya sosialisasi penyakit ini sehingga orang tua yang memiliki anak *Cerebral Palsy* tidak tahu apa yang harus mereka lakukan terhadap anak *Cerebral Palsy* bahkan ada orang tua yang tidak tahu atau malu dengan anaknya yang *Cerebral Palsy* sehingga akhirnya orang tua tersebut hanya “menyimpan” anaknya di rumah saja tanpa melakukan upaya apapun.

Dengan melihat akibat yang ditimbulkan *Cerebral Palsy*, penulis merasa perlu mengangkat permasalahan ini karena *CP* tidak dapat disembuhkan dan akan diderita seumur hidup.

Untuk memaksimalkan pengenalan serta mengajak orang tua untuk menerima anaknya yang *Cerebral Palsy* secara utuh, dibutuhkan kampanye sosial yang bertujuan untuk menginformasikan *Cerebral Palsy* dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap anaknya untuk mulai menerima dan melakukan penanganan sedini mungkin agar anaknya dapat hidup mandiri.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Setelah mengetahui latar belakang dan melalui proses identifikasi masalah, disimpulkan sebagai berikut:

1.2.1 Permasalahan

1. Bagaimana menciptakan kampanye sosial yang efektif untuk menginformasikan *Cerebral Palsy*?
2. Bagaimana mengajak orang tua agar mau terus mendukung secara langsung anaknya yang *Cerebral Palsy*?
3. Bagaimana mengingatkan orang tua bahwa anak *Cerebral Palsy* membutuhkan perhatian yang lebih dan menuntut kesabaran yang lebih dari orang tua?

1.2.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas untuk masalah ini adalah dengan melakukan riset dan menciptakan karya visual yang bersifat informatif dan persuasif kepada masyarakat. Tujuannya adalah mengenalkan *Cerebral Palsy* dan menumbuhkan rasa kepedulian orang tua untuk selalu mendukung anaknya yang *Cerebral Palsy*. Pendekatan yang dilakukan mencakup wilayah Bandung dan sekitarnya dengan berfokus pada masyarakat yang berumur 25-35 tahun dari kalangan menengah ke atas dengan tingkat pendidikan sarjana.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Mengajak orang tua untuk mau mendukung anaknya yang *Cerebral Palsy* secara langsung.
2. Mengingatkan orang tua bahwa anak *Cerebral Palsy* membutuhkan perhatian yang lebih dan menuntut orang tua untuk lebih bersabar dalam menghadapi anaknya yang *Cerebral Palsy*.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis melakukan pengumpulan data penelitian dengan berkunjung langsung ke Bhinneka Inclusive School (tempat terapi) di Jalan Cemara dan Panti

Asuhan Alma di Jalan Kopo untuk melakukan observasi terhadap penderita *Cerebral Palsy*.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi pada buku, jurnal dan internet. Referensi digunakan sebagai pedoman untuk memahami pokok permasalahan sehingga penulis dapat menemukan cara untuk memecahkan masalah yang diangkat.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada dokter spesialis rehabilitasi medi, terapis dan dokter spesialis syaraf. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari para ahli yang pernah menangani secara khusus kasus *Cerebral Palsy*.

1.5 Skema Perancangan

Kampanye Sosial *Cerebral Palsy*

